

**EFEKTIVITAS KEGIATAN MUHADATSAN DALAM PELAJARAN
TAMBAHAN DI MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

Silfi Chusniyati

04420924

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silfi Chusniyati
NIM : 04420924
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 14 Juli 2008

Yang Menyatakan,



Silfi Chusniyati
NIM. 04420924

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silfi Chusniyati
NIM : 04420924
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 04 April 1986
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat Asal : Loram Kulon RT 05/01 Jati Kudus

Dengan ini menyatakan bahwa, saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kepentingan kelengkapan pembuatan ijazah S1 fakultas tarbiyah UIN sunan kalijaga yogyakarta. Segala resiko saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi dimana saya menempuh program S1.

Demikian surat pernyataan saya buat tanpa ada pemaksaan dari siapapun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juli 2008

Yang menyatakan



Silfi Chusniyati
04420924



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Silfi Chusniyati

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Silfi Chusniyati
NIM : 04420924
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KEGIATAN MUHADATSAN DALAM
PELAJARAN TAMBAHAN DI MA WAHID HASYIM
YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2008
Pembimbing,

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 150266730

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Silfi Chusniyati
NIM : 04420924
Pembimbing : Drs. Dudung Hamdun, M.Si
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KEGIATAN MUHADATSAN DALAM
PELAJARAN TAMBAHAN DI MA WAHID HASYIM
YOGYAKARTA.
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	5 Mei 2008	I	Bab I dan Bab II	
2.	13 Mei 2008	II	Bab I	
3	2 Juni 2008	III	Bab III	
4.	20 Juni 2008	IV	Bab III dan Bab IV	
5.	26 Juni 2008	V	Bab IV dan Lampiran	

Yogyakarta, 13 Juli 2008
Pembimbing

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 150266730



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama

: Silfi. Cusniyah

NIM

: 04420924

Semester

: VII

Jurusan/Program Studi

: PBA

Judul skripsi/Tugas Akhir

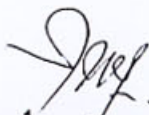
: Efektivitas Kegiatan Muhodosenh Dalam
Pelaksanaan Tambahan di MA Walid
Husni Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Afstah		perlu di perbah. isirubiz.
2			Isirubiz : Efektivitas perlu di tambahkan.

Yogyakarta,

Yang menyerahkan


Drs. Audung Hamdan, M.S.
NIP : 150 266 730



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama
NIM
Semester
Jurusan/Program Studi
Judul skripsi/Tugas Akhir

Silfi Chusniyah

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Alasan
			Deskripsi guru Bhs Arab
			Siswa

Yogyakarta, 29-7-08
Yang menyerahkan

[Signature]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NIP :



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR


Nama : Silfi Cusriyati
NIM : 09420924
Semester :
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : Efektivitas Kegiatan Mubadharah dalam Pelajaran
Tambahan di MA Waled Itayim 714

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Teori		perlu dijelaskan indikator ² efektivitas
	mufrode		Agar diuraikan, uraian ttg perkembangan dan mufrode
	Keimpolean		nomor diuraikan!

Yogyakarta,

Yang menyerahkan


Go. Sembodo Ardi W.
NIP :



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP01/50/08

Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul: Efektivitas Kegiatan Muhadatsah Dalam Pelajaran Tambahan di MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Silfi Chusniyati

NIM : 04420924

Telah dimunaqasyahkan pada : 29 juli 2008

Nilai munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 150266730

Penguji I

Dr. Abdul Munir, M.Ag
NIP. 150282519

Penguji II

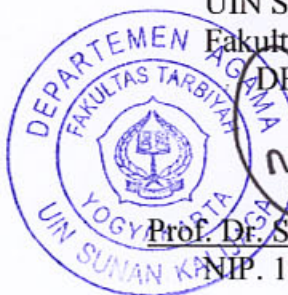
Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag
NIP. 150239207

Yogyakarta, **06 AUG 2008**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

وَلَا كَنْزَ أَنْفَعُ مِنَ الْعِلْمِ

“DAN TIDAK ADA SIMPANAN YANG LEBIH BERGUNA DARI PADA ILMU”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi Ini Penulis Persembahkan kepada:

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas

Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAKS

Silfi Chusniyati, Efektivitas Kegiatan Muhadatsah Dalam Pelajaran Tambahan Di MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya ketidakaktifan siswa dalam mempraktekkan muhadatsah secara lisan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan dari adanya kegiatan muhadatsah dimana bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab secara aktif maupun pasif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan kegiatan muhadatsah dan efektivitas kegiatan muhadatsah dalam pelajaran tambahan siswa kelas X dan XI MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Sedangkan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, angket serta tes sebagai data pendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadatsah berjalan dengan baik. Sedangkan efektivitas kegiatan muhadatsah dilihat dari aspek input yang meliputi persiapan guru dapat dikatakan cukup efektif. Dilihat dari persiapan siswa dapat dikatakan efektif. Dilihat dari sarana pembelajaran kurang begitu efektif karena hanya menggunakan sarana seadanya. Dari aspek proses ini dapat dikatakan efektif karena didalamnya terdapat beberapa kegiatan pendukung. Serta dari aspek output dapat dikatakan efektif dibuktikan berdasarkan hasil olah data yang dilakukan peneliti. Indikator efektivitas dalam penelitian ini dilihat dari pemberian mufrodat yang telah diberikan yang menunjukkan bahwa penguasaan mufrodat siswa ternyata mempengaruhi keaktifan siswa dalam bermuhadatsah dibuktikan dengan tes yang diberikan kepada siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

تجريد

سلفي حسيني، تأثير تطبيق المحادثة بأنها من الدراسات الزائدات في مدرسة واحد هاشم الثانوية الأهلية بجوكجاكرتا. بحث. جوكجاكرتا: كلية التربية بجامعة سونان كاليجاكا جوكجاكرتا، ٢٠٠٨.

وكانت خلفية مسألة هذا البحث عدم اهتمام الطلبة بتطبيق المحادثة داخل الفصل أو خارجه. وهذا لا يناسب يهدف تطبيق المحادثة فيها بأنه يمارس الطلبة باللغة العربية ممارسة فعالة شفها أو كتابيا.

ومن أهداف هذا البحث معرفة تطبيق المحادثة في طلبة الفصل العاشر والحادي عشر لمدرسة واحد هاشم الثانوية الأهلية بجوكجاكرتا وتأثيرها تأثيرا فعالا بأنها من الدراسات الزائدة.

وهذا البحث من المباحث النوعية بالتحليل الوصفي تجمع بياناته ووثائقه بالمقابلة والمراقبة والتوثيق والاستفتاء والاختبار للتأكيد.

دلت نتيجة هذا البحث على أنه يعتبر تطبيق المحادثة فيها من التطبيقات المناسبة ويعتبر من التطبيق المؤثر على الطلبة تأثيرا كافيا من جهة ما أعده المدرس. أما من جهة ما أعده الطلبة فهو مؤثر لهم. ومن جهة الوسائل الدراسية فهو ناقص التأثير مع الوسائل القاصرة. ومن جهة التطبيق فهو مؤثر بوجود العملية الداعمة لها فيها. وأما من جهة الحصول فيعتبر مؤثرا لهم بدليل البيانات الإحصائية عند الباحثة. ويدل على تأثير الحصول فيها كون المفردات عند الطلبة مؤثر لهم في المحادثة تأثيرا فعالا بدليل ما اختبرت الباحثة به عليهم.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله و
أشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, أما
بعد.

Segala Puji bagi Allah yang menggenggam semua makhluk-Nya, kita memuji dan memuja-Nya, memohon ampunan, serta pertolongan-Nya. Tiada kuasa bagi hamba kecuali atas kuasa sang Pencipta, tiada sesuatu itu ada kecuali atas kehendak-Nya. Atas semua itu sepantasnyalah penulis memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT., karena hanya atas kuasa, rahmat, taufiq-hidayah, karunia dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., pada keluarga dan sahabat-sahabatnya serta kepada kita semua. Dalam kesempatan ini, penyusun menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi support baik moril maupun spirituil selama proses studi, diantaranya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Zainal Arifin M.Ag. dan Bapak Abdul Munip M.Ag, selaku Ketua jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran-sarannya hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. MA. Wahid Hasyim yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
5. Bapak Nurhadi, M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dari awal perkuliahan hingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi.
6. Para Dosen dan Karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Pak Ismail dan pak Anto, selaku pengampu muhadatsah kelas X dan XI MA Wahid Hasyim Yogyakarta serta pihak-pihak yang ada di MA Wahid Hasyim, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
8. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan semangat baik spiritual maupun material hingga akhirnya ananda dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman kost Elizabet, (ex bient, coir, coli, ana, bitus, rivo, maya, reni, ima, devi) terimakasih untuk persaudaraannya selama ini.
10. Teman-teman dekatku yang tersayang thanks for all.
11. Teman-teman kelas PBA 2 angkatan 2004 terimakasih atas kerjasamanya selama kita study.
12. Semua pihak dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada Allah-lah penulis memohon, semoga semua amal kebbaikannya mendapat balasan yang sepadan. Dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan Indonesia.

Kepada mereka semua penulis mengucapkan terimakasih, semoga amal yang sudah diberikan dapat diterima dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amien.

Demikian kata pengantar dari penulis sebuah pembuka untuk kemudian memahami lebih jauh dan mendalam tentang skripsi ini. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi kita semua, Amien.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juli 2008
Penulis



Silfi Chusniyati
NIM. 04420924

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAKS	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
D. Landasan Teori	9
E. Tinjauan Pustaka	20
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	28

**BAB II : GAMBARAN UMUM MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA DAN
GAMBARAN UMUM KEGIATAN MUHADATSAH DI MA WAHID
HASYIM YOGYAKARTA**

A. Gambaran Umum MA Wahid Hasyim Yogyakarta

1. Letak Geografis MA Wahid Hasyim	29
2. Sejarah Singkat Berdirinya MA Wahid Hasyim	30
3. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Pengembangan	33
4. Struktur Organisasi MA Wahid Hasyim	39
5. Susunan Staff Pengelola MA Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2007/2008	41
6. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan	42
7. Sarana dan Prasarana	44

B. Gambaran Umum Kegiatan Muhadatsah Dalam Pelajaran

Tambahan di MA Wahid Hasyim Yogyakarta	45
--	----

Bab III : HASIL, PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Pelaksanaan Kegiatan Muhadatsah Dalam Pelajaran

Tambahan di MA Wahid Hasyim	52
-----------------------------------	----

B. Efektivitas Kegiatan Muhadatsah di MA Wahid Hasyim

63

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Muhadatsah di MA.

Wahid Hasyim Yogyakarta	79
-------------------------------	----

Bab IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran	90
C. Kata Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Jumlah Siswa MA Wahid Hasyim Tahun	
	Pelajaran 2007/2008	42
TABEL II	: Keadaan Staff Karyawan MA Wahid Hasyim	43
TABEL III	: Kurikulum Muhadatsah MA. Wahid Hasyim	48
TABEL IV	: Tujuan Siswa Belajar Muhadatsah	54
TABEL V	: Penjelasan Guru Ketika Mengajarkan Muhadatsah	57
TABEL VI	: Media Yang Sering Digunakan Guru Dalam Penyampaian	
	Materi	61
TABEL VII	: Kosa Kata Atau Mufrodat Yang dikuasai Siswa Setiap	
	Harinya	67
TABEL VIII	: Nilai Test Dari Penguasaan Mufrodat Siswa Kelas X dan XI	
	MA Wahid Hasyim Yogyakarta	68
TABEL IX	: Nilai Test Dari Penguasaan Mufrodat Selama Satu Bulan	
	Siswa Kelas X dan XI	71
TABEL X	: Nilai Muhadatsah Siswa Kelas X MA Wahid Hasyim.....	75
TABEL XI	: Nilai Muhadatsah Siswa Kelas XI MA Wahid Hasyim ...	77
TABEL XII	: Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Muhadatsah	
	Siswa	80
TABEL XIII	: Kesulitan Siswa Dalam Mempraktekkan Muhadatsah	83
TABEL XIV	: Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Bermuhadatsah ..	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari pada manusia membutuhkan komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi sosial, baik secara lisan maupun tertulis. Manusia dapat berkomunikasi dengan lingkungannya dengan menggunakan bahasa, yang merupakan hasil dari ucap manusia. Dalam interaksi itu kita memerlukan sebuah alat yang bisa mengekspresikan keinginan kita terhadap orang lain yaitu bahasa.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia mendefinisikan “Bahasa adalah sistem lambang yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan”.¹ Bahasa adalah suara (bunyi) yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan (mengekspresikan) maksud tujuan mereka”,² Ibnu Khaldun dalam "muqoddimahny": Bahasa adalah ungkapan seorang pembicara akan maksud-maksudnya.³ Dan menurut Al-Galayain (1989) “Bahasa adalah kata-kata yang digunakan oleh sekelompok kaum untuk mengungkapkan maksud-maksudnya.”⁴ Dari definisi di atas menunjukkan bahwa baik bunyi, lambang, ungkapan atau kata-kata adalah berfungsi sebagai alat komunikasi bagi

¹ Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum...*, hlm. 75.

² *Kamus al-Muhit*, Jilid IV, hlm. 386.

³ Ibnu Khaldun, Abdurrahman bin Muhammad, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, hal. 546. dan lihat Ahmadie Thoha, Terjemah Muqaddimah Ibnu Khaldun, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 776.

⁴ Al-Galayain, Syaikh Mustafa, *Jami'ud Durus al-Arabiyyah*, juz I, (Beirut: al-Maktabah al-Asyiriyah li al-Tibaah wa at-Tauzi, 1989), hlm.7.

masyarakat untuk mengungkapkan maksud-maksud atau gagasan-gagasannya. Karena itu bahasa bisa berbentuk bahasa lisan dan tulisan. Bahasa tulisan disebut “turunan” dari bahasa lisan. Sedangkan bahasa tulisan obyek sekunder linguistik⁵

Bahasa memiliki cakupan yang luas yaitu antara lain bahasa sebagai ujaran dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan makna verbal dari penyampaian bahasa, sedang bahasa tulis merupakan bahasa yang diungkapkan dengan simbol. Peranan bahasa sangat penting karena bahasa merupakan cara manusia untuk dapat berkomunikasi sebagai penyalur ide, gagasan yang disampaikan orang lain.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan ini dapat dinyatakan dengan atau berupa bunyi atau tulisan. Bunyi-bunyi yang didengar atau diucapkan dan huruf-huruf yang dibaca atau ditulis, tidaklah tersusun begitu saja tapi ada aturan-aturan yang menguasai pemakaian bunyi-bunyi dan urutan-urutannya, bentuk kata, kalimat dan sebagainya. Jadi urutan bunyi yang kita dengar atau ucapkan, urutan-urutan huruf yang kita baca atau tulis merupakan suatu sistem yang digunakan untuk berkomunikasi dengan lancar.

Lebih jauh lagi bahwa bahasa adalah ketrampilan lisan manusia, sedangkan menulis merupakan bentuk berikutnya dari berbagai bentuk. Dengan kata lain bahwa bahasa merupakan ujaran dan menulis hanyalah manifestasi dari ucapan tersebut.

⁵ Verhaar, JWM, *Pengantar Linguistik*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1988), hlm. 3.

Situasi kebahasaan di Indonesia menunjukkan bahwa di samping bahasa nasional dan bahasa daerah terdapat juga pemakaian bahasa-bahasa asing tertentu, misalnya bahasa Arab. Bahasa Arab diakui sebagai bahasa agama, diajarkan mulai dari kelas satu Ibtidaiyah sampai dengan tingkat tertentu di lembaga-lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam dan secara kurikulum bahasa Arab menduduki posisi sebagai mata pelajaran wajib.⁶

Selain itu, bahasa Arab juga sebagai bahasa perhubungan antar umat Islam diakui sebagai bahasa agama yang diperlukan untuk berhubungan dengan bangsa-bangsa lain di dunia Islam. Juga untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari perkembangan ilmu pengetahuan agama untuk kepentingan pembangunan nusa dan bangsa serta memungkinkan para siswa sekolah agama, terutama pada tingkat perguruan tinggi, memanfaatkan buku-buku dan bahan-bahan kepustakaan lainnya yang tertulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan bahasa Arab sedemikian rupa salah satunya antara lain untuk berhubungan secara lisan atau berkomunikasi dengan orang-orang Arab atau pun orang lain.

Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus musyawarah lebih dulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi dikalangan mereka, maka terjadilah bahasa-bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan taraf masyarakat, dimana bahasa itu lahir. Selain itu bahasa Arab juga

⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 156.

merupakan bahasa agama Islam mengingat kedua pokok ajaran Islam itu ditulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu bagi siapa saja yang hendak menggali ajaran Islam (dari kedua sumber tersebut) haruslah mempelajari bahasa Arab.⁷

Khalifah Umar bin Al-Khattab suatu kali berkata, “Belajarlah bahasa Arab dan ajarkanlah, karena ia merupakan bagian dari agama kalian.” Walaupun sampai saat ini masih banyak orang belajar bahasa Arab untuk dapat memahami ajaran agama Islam, bahasa ini terkena juga perubahan deras yang terjadi dalam tujuan belajar bahasa asing, untuk mencari penghidupan. Dengan tujuan kedua ini, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sangat menonjol, sementara pada tujuan belajar bahasa Arab yang terdahulu yang menonjol adalah fungsinya sebagai kunci pembuka khazanah kearaban, termasuk didalamnya sumber-sumber Islam dan ajaran-ajarannya yang tertulis dalam bahasa itu.⁸

Sebenarnya kedua-duanya dapat dilakukan dalam waktu yang sama, sehingga dapat menggunakannya baik untuk mempelajari Islam maupun untuk berkomunikasi dengan pengguna lain misalnya dalam berdagang, beraktivitas politik, berorganisasi, dan seterusnya. Memang pada awalnya, orang yang berkomunikasi lisan tidak menekankan kecermatan yang tinggi dalam, misalnya gramatika, dan morfologi. Mimik wajah, gerakan tangan, tekanan

⁷ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm.xiii

⁸ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif.....*, hlm. 23.

suara, pengulangan dan sebagainya dapat membuat lawan bicara paham apa yang dimaksud oleh pembicara.⁹

Tujuan pembelajaran bahasa Asing termasuk bahasa Arab di Indonesia sebenarnya adalah agar pelajar mampu menggunakan bahasa Asing secara aktif atau pasif.¹⁰ Umar Asasudin Sokah, dalam bukunya yang berjudul “Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris” mengatakan: bahwa untuk mencapai tujuan itu siswa diharapkan mampu memiliki empat ketrampilan berbahasa yaitu:

- a. Ketrampilan mendengar/menyimak
- b. Ketrampilan berbicara
- c. Ketrampilan membaca
- d. Ketrampilan menulis

Ke empat hal di atas merupakan suatu yang ideal yang dimiliki oleh para pembelajar bahasa.

Furqonul Azies dan A. Chaedar Wasilah mengatakan juga bahwa salah satu tujuan pengajaran bahasa adalah mempersiapkan pembelajar untuk melakukan interaksi yang bermakna, yaitu dengan cara membuat mereka mampu menggunakan dan memahami bentuk-bentuk ujaran alamiah dan

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Umar Asasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982), hlm. 33.

mereka juga diharapkan mampu berbicara dengan bahasa yang mereka pelajari (bahasa kedua).¹¹

Dewasa ini pengajaran bahasa Arab lebih ditujukan pada kemampuan lisan, jadi siswa tidak hanya dilatih membaca dan mengerti teks melainkan dilatih menggunakan bahasa secara aktif dan mengungkapkan diri secara lisan.

Pada hakekatnya mempelajari bahasa adalah belajar untuk berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari baik secara lisan maupun tertulis (GBPP, 1993:2). Jadi salah satu prinsip pengajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan berbahasa oral secara aktif bersama-sama dengan pengembangan kemampuan oral secara aktif disertai dengan pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab guru dituntut untuk mengembangkan materi pelajaran yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang diperlukan siswa.

MA Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang bergerak dibidang pendidikan formal. Didalamnya ada program-program khusus yang di peruntukkan bagi siswa-siswinya, antara lain program takhasus bagi siswa yang berdomisili di pondok, artinya yaitu program pengembangan bahasa Asing (bahasa Arab dan Inggris). Selain itu yaitu adanya pelajaran tambahan salah satunya yaitu bahasa Arab.

¹¹ Furqonul Azies-A.Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 77.

Memiliki kemampuan berbicara tidaklah semudah yang dibayangkan orang. Banyak ahli yang terampil menuangkannya dalam bentuk tulisan, namun sering mereka kurang terampil menyajikannya secara lisan.

Dari kenyataan berbahasa, seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan di bandingkan dengan cara lain. Lebih dari separuh waktu kita gunakan untuk berbicara dan mendengar, selebihnya barulah untuk menulis dan membaca. Secara alamiah seseorang atau siswa mampu berbicara, namun kadang dalam situasi formal sering timbul rasa gugup, bahkan ada yang tidak berani berbicara sehingga gagasan yang dikemukakan menjadi tidak teratur dan akhirnya bahasanya pun menjadi tidak teratur pula.¹²

Pengembangan materi untuk pembelajaran ketrampilan berbicara atau muhadatsah perlu diberi penekanan lebih, mengingat ketrampilan berbicara merupakan ketrampilan yang dirasa paling sulit dikuasai dibandingkan dengan ketrampilan berbahasa yang lain seperti membaca, menulis dan mendengar.

Salah satu faktor kendala dalam ketrampilan berbicara yaitu kurangnya penguasaan kosakata atau mufrodat. Penguasaan kosakata dalam mempelajari ketrampilan berbicara sangat diperlukan karena dengan memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak dan disertai dengan banyak latihan berbicara, akan membantu mempermudah siswa dalam menguasai ketrampilan berbicara atau muhadatsah.

¹² Maidar G. Arsjad-Mukti U.S., *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 1.

Dengan memperhatikan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Kegiatan Muhadatsah Dalam Pelajaran Tambahan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan dua rumusan masalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadatsah siswa kelas X dan XI MA. Wahid Hasyim?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan muhadatsah dalam pelajaran tambahan siswa kelas X dan XI MA. Wahid Hasyim?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti memiliki tujuan, dimana tujuan akan menjadi acuan dalam proses penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pelaksanaan kegiatan muhadatsah di MA. Wahid Hasyim.
- b. Mengetahui efektivitas kegiatan muhadatsah dalam pelajaran tambahan di MA. Wahid Hasyim.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah, berupa pemikiran dan saran-saran. Dengan penelitian ini mampu mendeteksi kekurangan-

kekurangan dan permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan muhadatsah.

- b. Dari segi teoritik diharapkan dapat terwujud karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan kegiatan muhadatsah.
- c. Dari segi kepustakaan diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi para pendidik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

D. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian, landasan teori berfungsi sebagai pisau analisis. Data di lapangan dianalisis berlandaskan teori yang telah ditentukan, sehingga data di lapangan (fakta lapangan) tersebut dapat tersusun dengan rapi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dari sebuah penelitian tersebut, apakah sesuai dengan landasan teori atau tidak sesuai dengan teori yang ada.

1. Efektivitas

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.¹³ Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan penelitian ini yaitu efektivitas kegiatan muhadatsah.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaiannya masing-masing komponen sistem yang terdiri dari *input*, *proses*, *output* terhadap

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 82.

pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila antara komponen input, proses, output saling mendukung dan saling menunjang ke arah pencapaian tujuan.

Lebih jelasnya dapat digambarkan pada skema di bawah ini:¹⁴



Ket:

Input :Dapat diketahui dengan melihat dan mengungkapkan kesiapan guru, siswa dan sarana belajar dalam pembelajaran.

Proses :Dapat diketahui dengan melihat dan mengungkapkan proses belajar mengajar berlangsung serta hambatan-hambatan yang dialami dan solusinya,

Output :Dapat diketahui dengan melihat dan mengungkapkan hasil yang dicapai dari pembelajaran tersebut.

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input, proses, output jadi tidak hanya output atau hasilnya saja yang dilihat melainkan seluruh sistem.¹⁵

¹⁴ Umi Fatonah, *Efektivitas Pembelajaran PAI Pada Program Kelas Akselerasi di SMU N 8 Yogyakarta*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 29, t.d.

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis...*, hlm. 82.

Ukuran efektivitas

Efektivitas berarti menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dapat dikatakan efektif, apabila usaha itu mencapai tujuan. Menurut Drs. Mudhofir mengatakan bahwa ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.¹⁶

Penulis mengambil ukuran keefektifan sebagai berikut:¹⁷

- a. 80 -100 : Sangat efektif
- b. 66 -79 : Efektif
- c. 40 - 65 : Kurang efektif
- d. 0 - 39 : Tidak efektif

Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam presentase. Mengenai berapa besarnya presentase tergantung pada standar keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.

Indikator efektivitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari penguasaan mufrodat yang dimiliki siswa, melalui mufrodat - mufrodat yang telah diberikan kepada siswa kemudian dievaluasikan.

2. Teori Tentang Muhadatsah

Muhadatsah merupakan sebuah ketrampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata, secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan kata

¹⁶ Mudhofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987) hlm.164.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm.236.

bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasinya.¹⁸

Berbicara bahasa Arab merupakan ketrampilan berbahasa yang paling komunikatif, karena dalam berbicara membutuhkan latihan dan praktek sesering mungkin. Seperti yang dikatakan Bygate bahwa interaksi lisan dapat ditandai dengan rutinitas.¹⁹ Dengan kata lain yaitu menekankan asas keefektifan

Keefektifan dalam berbicara terlihat dalam kecekatan dan kecepatan mengutarakan buah pikiran dan perasaan, juga ketepatan memilih kata-kata dan kalimat yang menarik. Salah satu cara latihan yang efektif untuk dapat mencapai kemampuan berbicara lisan, dari yang sederhana sampai kepada yang rumit, ialah dengan mempergunakan latihan pola kalimat.

Lado mengartikan kemampuan berbicara sebagai kesanggupan mengungkapkan situasi kehidupan pembicara sendiri atau kesanggupan untuk bercerita, melaporkan sesuatu, dan mengungkapkan sesuatu itu dengan lancar (Lado, 1961: 240). Harris mengatakan bahwa kemampuan berbicara tidak hanya ditunjang oleh berfungsinya alat-alat bicara dalam proses penyandian suatu ujaran, tetapi juga oleh cara bagaimana ujaran dengan tepat dapat diujarkan dan diterima oleh

¹⁸ Terjemah, Ahmad Abdullah Basyir, *Muzakaratu Ta'lim al-Kalam(al-Muhadasah)*, (Saudi Arabia: Li Daurat at-Tadribiyat al-Maksyafah), hlm.1.

¹⁹Furqonul Aziz & Chaedar Wasilah, *Pengajaran Bahasa...*, 1996, hlm. 36.

pendengar. Maka di dalam berbicara unsur-unsur yang diperhatikan adalah:

“Penguasaan ucapan termasuk unsur-unsur segmental, vokal, tekanan, intonasi yang sesuai (pas), kosa kata (mufrodat), dan penguasaan materi agar pesan dapat diterima dengan efektif dan baik oleh pendengar” (Harris, 1969: 82).

Prinsip-prinsip pengajaran bahasa Arab yang bisa diterapkan dalam kegiatan muhadatsah menurut Robert Lado yang tujuannya agar pelajar mampu menggunakan bahasa tersebut secara aktif maupun pasif antara lain:²⁰

- a. Ujaran sebelum tulisan, prinsip ini melatih pelajar dalam hal pendengaran dan percakapan
- b. Kalimat-kalimat dasar, guru mengajarkan kalimat-kalimat dasar kemudian memerintahkan pelajar menghafalkan kalimat-kalimat percakapan dasar tersebut secermat mungkin.
- c. Pola-pola sebagai kebiasaan, ini dapat dilakukan melalui pattern practice (praktik pola). Dan kegiatan ini akan lebih mudah dipahami oleh pelajar.
- d. Mengajarkan sistem bunyi untuk digunakan, guru mengajarkan struktur sistem bunyi untuk digunakan dengan cara demonstrasi, tiruan, bantuan, drill.
- e. Mengontrol vokabulari, guru mengembangkan vokabulari sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar, kemudian mengajarkan vokabulari yang dikhususkan apabila struktur dasar telah dikuasai.

²⁰ Umar Asasudin Sokah, *Problematika Pengajaran...*, hlm. 33-41.

- f. Tulisan sebagai pencatat ujaran, guru mengajarkan bacaan dan tulisan sebagai usaha penyajian grafis unit-unit dan pola-pola bahasa yang telah diketahui pelajar.
- g. Pola-pola bertahap, guru mengajarkan pola-pola secara berangsur, dalam langkah-langkah komulatif bertahap.
- h. Bahasa baku otentik, mengajarkan bahasa sebagaimana adanya, bukan sebagaimana seharusnya. Sebab hal tersebut dapat mempersulit pelajar itu sendiri.
- i. Praktek, menggunakan waktu sebanyak-banyaknya untuk praktek bahasa. Dengan seringnya melatih (praktek) bahasa, pelajar akan lebih mudah menguasai bahasa tersebut.
- j. Kecepatan dan gaya, prinsip ini memberikan keyakinan bahwa latihan ternyata mempunyai hasil.
- k. Imbalan segera, jika anak menjawab dengan benar maka berilah imbalan, ini bisa berupa pujian atau lain sebagainya.

Apabila dalam berbahasa selalu melakukan latihan-latihan secara efektif dan intensif, maka akan dicapai suatu kemahiran berbicara bahasa Arab secara sempurna. Karena latihan menyusun kata-kata dan membuat kalimat sendiri, semuanya dilakukan dengan mengefektifkan bicara lisan, oral dan speaking.

Tujuan dari muhadatsah adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sehingga seorang pembicara harus dapat memahami sesuatu yang akan dikomunikasikan. Menurut Dr.

Ahmad Satori Ismail bahwa memulai pengajaran muhadatsah berguna untuk membiasakan telinga dalam mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dan membedakan antara bunyi-bunyi tersebut sekaligus untuk memperbaiki berbagai kesulitan pengucapan yang dialami siswa.

Latihan-latihan yang diberikan untuk menguasai kemahiran berbicara adalah merupakan praktik dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Tanpa latihan-latihan secara intensif, sulit dicapai suatu penguasaan bahasa Arab secara sempurna. Salah satu kelemahan dan kekurangan sistem dalam metode lama pengajaran bahasa di Indonesia, pada umumnya adalah kurangnya latihan-latihan lisan secara intensif, sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya secara lisan.²¹

Tujuan pengajaran muhadatsah menurut Prof. H. Mahmud Yunus adalah:²²

- a. Membiasakan siswa supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih.
- b. Melatih siswa supaya pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang dapat ditangkap oleh panca inderanya dengan perkataan yang betul serta tersusun menurut mestinya.
- c. Melatih siswa supaya sanggup membentuk pendapat yang betul dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tidak ragu-ragu.

²¹ Dirjen Bimmas Islam, *Berbicara Sebagai Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm.14.

²² Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1983), hlm.68.

- d. Membiasakan siswa supaya pandai memilih kata-kata dan menyusun menurut tata bahasa serta pandai meletakkan tiap kata (lafadz) pada tempatnya.

3. Peranan Guru Dalam Kegiatan Muhadatsah

a. Pelajaran Tambahan

Sebenarnya dalam pelajaran tambahan ini pelaksanaannya sama dengan pelajaran biasa tetapi dalam pelajaran tambahan ini lebih ada pemfokusan dari pelajaran yang sudah diterima diformal.

Dalam kegiatan ini dimaksudkan agar para siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, selain itu juga dapat menambah atau menunjang kegiatan-kegiatan belajar yang dilaksanakan di kelas.

Tujuan dan ruang lingkup kegiatan ini untuk untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa serta mendukung kegiatan kelas formal.

b. Peranan Guru

Kemampuan berbicara diibaratkan dari beberapa kemampuan alami yang membutuhkan keseriusan guru oleh karena itu tanggung jawab guru terhadap perkembangan kemampuan berbicara bagi banyak siswa adalah tanggung jawab besar.

Beberapa petunjuk yang dapat membuat pengajaran lebih hangat dalam mengajar muhadatsah antara lain:

- 1) Bagi seorang guru harus lapang dada terhadap kesalahan-kesalahan murid dan kemudian kesalahan-kesalahan itu dicatat dulu sampai memungkinkan bagi guru mempunyai waktu khusus untuk memperbaikinya. Dari sinilah wajib bagi guru untuk menyediakan tempat untuk berinteraksi di tengah-tengah percakapan dan memperbaiki kesalahan.
- 2) Kesuksesan dalam belajar muhadatsah itu kembali kepada aktifnya seorang murid, guru dan kegiatan berbahasa. Oleh karena itu perkembangan bahasa adalah sesuatu yang tidak mungkin jika siswa tidak bertindak sendiri dan tidak membuat ta'bir sendiri. Dari sini turutlah bagi guru untuk membuat tahapan dan mempunyai inisiatif untuk membiasakan percakapan dan mengikuti kegiatan-kegiatan. Itu adalah cara yang ditempuh dalam membiasakan kemampuan percakapan secara mudah.
- 3) Wajib bagi guru untuk memberi semangat dalam mempelajari bahasa khususnya belajar muhadatsah. Karena itu sangat berkaitan erat dengan kesuksesan dalam belajar kalam. Kemampuan dalam bercakap-cakap itu tidak mungkin bisa berkembang di kelas dimana siswa-siswi nya tidak mau menggunakan/mempraktekkan karena takut salah. Maka dari itu wajib bagi guru untuk bisa menghilangkan kepercayaan siswa dengan memberikan semangat secara terus menerus dengan kalimat menerima dan memperbaiki. Seorang guru harus dapat membuat suasana belajar yang sangat

kondusif yang sepi dari kekerasan. Suatu cara untuk bagaimana mengembalikan suasana kelas yang tenang dan bersahabat adalah cara yang dicari dalam tujuan belajar bahasa. Maka dari itu wajib bagi guru untuk selalu memberikan semangat dalam masalah perubahan siswa dan keaktifan mereka.²³

William Moulton seorang ahli ilmu bahasa dari Universitas Princeton, telah meringkas lima semboyan yang hendak membimbing para guru dalam menerapkan hasil riset linguistik untuk persiapan materi pengajaran dan teknik di kelas dalam pengajaran bahasa Arab. Kelima semboyan itu adalah sebagai berikut:

- a) Bahasa adalah ujaran.
- b) Bahasa itu seperangkat kebiasaan.
- c) Ajarkanlah bahasa, bukan sesuatu mengenai bahasa.
- d) Bahasa ialah apa yang dikatakan oleh penutur asli, bukan apa yang difikirkan oleh seseorang sesuatu yang harus diketahui.
- e) Bahasa itu berbeda-beda.²⁴

Rahasia keberhasilan pengajaran bahasa Arab menurut Mardio adalah dengan latihan dan pengulangan, sedang kegagalannya adalah karena tidak banyak latihan, tetapi hanya memberikan kaidah-kaidah atau aturan-aturannya saja. Kalau tukang jahit umpamanya, mendidik muridnya hanya dengan aturan-aturan menjahit, sepanjang umurnya

²³ Ahmad Abdullah Basyir, *Muzakaratu Ta'lim...*, hlm. 4-5.

²⁴ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif...*, hlm. 140.

hanya mengatakan begini dan begitu tanpa memberikan latihan menjahit, tentu saja hasilnya akan nol. Sebaliknya, jika guru bahasa Arab melatih muridnya berulang-ulang dan menyuruh menghafal, lalu muridnya menghafal gaya bahasa Arab yang baligh, berbicara setiap hari dan juga mengulang-ulang latihan, maka tentu pengajaran bahasa ini akan berhasil dengan baik.²⁵

Kunci pertama dari pada keberhasilan untuk ketrampilan berbicara bahasa Arab adalah sangat sederhana, yaitu berbicara dengan bahasa tersebut. Karena ketrampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan banyak latihan dan praktek, dengan begitu diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan yang diperoleh siswa dalam mengikuti program pengajaran bahasa Arab sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab. Jadi dari beberapa literatur yang sudah dibaca, beberapa teori yang dipelajari seseorang tidak akan dapat berbicara bahasa Arab kalau tidak mencoba untuk mempraktekannya. Akan tetapi semua itu tidak mengurangi akan peranan teori bahasa, karena ilmiah atau tidaknya suatu pembicara tergantung pada susunan bahasa tersebut.

²⁵ Mardio, “*Beberapa Alternatif Untuk Meningkatkan Perkuliahan Bahasa Arab di IAIN Walisongo Semarang*”, Majalah Walisongo, Edisi 29, Semarang, (Februari, 1990), hlm. 11.

E. Tinjauan Pustaka

Kepustakaan merupakan gagasan dan relevansi dalam setiap penulisan, maka penelitian ini tidak terlepas dari hal tersebut. Dalam skripsi ini penulis mengajukan beberapa buku-buku dan skripsi yang ada relevansinya dengan penelitian.

Setelah saya mengamati ternyata banyak kalangan akademisi yang berbasis pendidikan yang tertarik untuk melakukan penelitian kaitannya dengan kemahiran berbicara bahasa Arab (muhadatsah). Ini bisa dilihat dari skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang berjudul “Pengajaran Kemahiran Berbicara Dengan Metode Quantum Learning” yang ditulis oleh Khairul Anwar (2002). Penelitiannya ini lebih memfokuskan pada aspek metodenya dimana dasar yang dipegang adalah belajar dapat dan mesti menyenangkan. Dalam metode ini pengajarannya memodelkan sebuah simfoni dengan penataan kontek dan content. Menariknya dalam kerangka dasar metode ini pengajarannya harus disesuaikan dengan tingkatan pelajar muhadatsah dalam dataran pelaksanaanya.

Penelitian lain yaitu skripsi yang berjudul “Pengaruh Bi’ah Lughawiyah Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab (Siswa MTs di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang Banten)” yang ditulis oleh Neni Nurjannah (2004) mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Penelitiannya ini lebih cenderung pada lingkungan kebahasaan, dan hasilnya setelah diteliti bahwa lingkungan kebahasaan di pondok pesantren

Darul Ihsan sangat mempengaruhi kemahiran berbicara bahasa Arab, ini dibuktikan berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang diteliti oleh Idham Kholid Effendy mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Problematika Pengajaran Muhadatsah dan Solusinya Bagi Siswa Kelas III Jurusan Bahasa di MAN. Tambak Beras Jombang”. Bahwa dalam penelitiannya problematika pengajaran muhadatsah terletak pada faktor non linguistik yaitu lingkungan sekolah, sebab pada realita yang terjadi proses pengajaran muhadatsah yang berjalan hanya berlangsung di dalam kelas, tapi ketika di luar lingkungan sekolah sama sekali tidak berjalan.

Bahwa yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah dimana penulis meneliti efektivitas kegiatan muhadatsah pada jam pelajaran tambahan bahasa Arab saja, dimana kegiatannya dilakukan pada waktu sore hari.

Selain beberapa hasil penelitian di atas ada beberapa buku yang membahas tentang tema penelitian yang penulis teliti, seperti Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa karya Henry Guntur Tarigan.²⁶ Dalam buku tersebut dijelaskan tentang kemahiran-kemahiran untuk mencapai ketrampilan berbahasa.

Kemudian buku karya Tim penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab dengan judul “Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI-IAIN”, yang

²⁶ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm.15.

membahas tentang peranan tujuan dan pengajaran bahasa Arab serta berbagai petunjuk mengajarkan kemahiran berbahasa Arab.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai dalam penelitian guna mencapai penyelesaian yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, angket serta tes sebagai data pendukung.

1. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek dalam penelitian yaitu sumber dimana data dapat diperoleh.²⁷ Metode penentuan subjek juga disebut metode penentuan sumber data yaitu menetapkan populasi sebagai tempat untuk memperoleh data. Sedangkan populasi adalah keseluruhan pihak yang seharusnya menjadi sasaran penelitian oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa-siswi MA. Wahid Hasyim (kelas X dan XI) tahun 2007/2008 sebagai subjek penelitian, sekaligus sasaran utama atau fokus penelitian dalam proses penelitian berlangsung.

Karena siswa/siswi kelas X dan XI tahun 2007/2008 kurang dari 100 siswa, maka penulis mengambil seluruhnya sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 121.

Dalam menentukan sampel penulis menggunakan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto yaitu:²⁸

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.

- b. Guru bahasa Arab, Merupakan sumber untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar dalam pelaksanaan kegiatan muhadatsah.
- c. Kepala sekolah atau madrasah, merupakan sumber untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan Madrasah.
- d. Karyawan dan tata usaha, merupakan sumber untuk memperoleh data tentang keadaan Madrasah beserta hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti.

2. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap awal dalam penelitian adalah pengumpulan data yang ada relevansinya dengan materi dan objek yang diteliti. Fase-fase proses pengumpulan datanya sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistemik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁹

²⁸ *Ibid.*, 1993, hlm. 107.

²⁹ Sutrisni Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset), hlm 13.

Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang keadaan geografis, keadaan lingkungan, proses pelaksanaan kegiatan muhadatsah di MA Wahid Hasyim.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.³⁰

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, daftar guru dan karyawan, daftar jumlah siswa, inventaris sarana dan prasarana, serta nilai hasil belajar muhadatsah.

c. Metode Interview

Secara umum interview adalah menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Jenis interview yang digunakan adalah bebas terpimpin artinya dalam metode ini pertanyaan yang diajukan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dalam pedoman wawancara akan tetapi pelaksanaannya tidak terikat sepenuhnya dengan pedoman yang telah ditentukan. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang keadaan dan tanggapan mengenai keadaan sekolah, sistem pengajaran

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 127.

yang diterapkan, dan berbagai hal tentang kegiatan muhadatsah dalam pelajaran tambahan.

d. Metode Angket

Angket yaitu pertanyaan untuk ditanyakan kepada subjek, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi seperti reference, keyakinan, minat dan perilaku.³¹

Adapun angket yang digunakan ini merupakan angket tertutup, maksudnya sudah disediakan jawabannya dan para siswa tinggal memilih jawabannya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat umum yaitu mengenai tanggapan dan apresiasi siswa dalam pelajaran tambahan dan kegiatan muhadatsah.

e. Metode Test

Metode test ini penulis gunakan untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai mufrodat yang diberikan setiap harinya. Sehingga akan diketahui efektivitas dari pemberian mufrodat yang telah diberikan, apakah siswa benar-benar menguasai mufrodat yang telah diberikan atau tidak.

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul itu dilakukan cara sebagai berikut:

³¹ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996 hlm. 181.

a. Analisa Data Kualitatif

Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan metode analisis non statistik atau sering disebut dengan metode deskriptif analitik.

Cara ini digunakan untuk menganalisis data yang berwujud konsep, keterangan-keterangan dengan cara:

1. Induktif, yaitu pembahasan yang diawali dari suatu peristiwa atau keadaan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini peneliti mengamati fenomena-fenomena yang tampak dalam kegiatan muhadatsah, kemudian mengambil kesimpulan dari fenomena-fenomena yang ada.
2. Deduktif, yaitu pembahasan yang diawali dari suatu peristiwa atau keadaan umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Analisa Data Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang berwujud angka untuk diolah secara deskriptif analitis, data ini digunakan penulis untuk menganalisis hasil angket dalam hal ini penulis menggunakan rumus distribusi frekuensi:³²

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

³² Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm 23.

Ket:

P = Angka Prosentase

f = Jumlah Frekuensi

N= *Number of Cases*

4. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik dan kriteria dalam pemeriksaan keabsahan data, dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.³³

Keabsahan data dilakukan dengan cara teknik triangulasi data yaitu mencari data yang mendukung dan mana data yang bertentangan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan triangulasi adalah untuk mendapatkan informasi yang luas tentang perspektif penelitian, di samping data yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang ditemukan di lapangan benar-benar representative untuk dijadikan sebagai pedoman analisis.

³³ Lexy, J., Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 178.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arahan yang tepat dan memfokuskan obyek penelitian, maka penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum MA Wahid Hasyim meliputi letak geografis dan kondisi sosial, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar visi dan misi, struktur organisasi, tenaga administratif, peserta didik, kondisi tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang ada di MA. Wahid Hasyim serta gambaran umum kegiatan muhadatsah yang meliputi kurikulum dan standar kompetensi.

Bab III berisi pembahasan tentang pelaksanaan kegiatan muhadatsah di MA Wahid Hasyim yang terdiri dari persiapan pelaksanaan kegiatan muhadatsah, proses kegiatan muhadatsah, yang meliputi alokasi waktu, tujuan kegiatan, materi yang diberikan, metode yang digunakan, media yang dipakai, guru atau instruktur, evaluasi kegiatan serta efektivitas kegiatan muhadatsah dalam pelajaran tambahan di MA. Wahid Hasyim, faktor pendukung dan penghambat kegiatan muhadatsah tersebut serta solusinya.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian disertai dengan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang penulis peroleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan angket serta tes yang dijelaskan di awal sebagai jawaban atas rumusan masalah, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan muhadatsah siswa kelas X dan XI di MA Wahid Hasyim dilaksanakan setiap hari rabu pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan muhadatsah dapat berjalan dengan baik dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada sebagaimana terlampir. Dalam hal ini terjadi interaksi antara guru dan murid atau terdapat hubungan timbal balik antara guru dan murid. Proses pelaksanaan kegiatan muhadatsah meliputi beberapa tahap antara lain tahap awal yaitu guru mengawali kegiatan dengan membaca do'a serta guru memberikan apersepsi (memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya). Pada tahap kedua yaitu guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode dan media yang tersedia. Selain itu juga meminta siswa untuk membuat kalimat dari materi yang sedang diajarkan serta praktek muhadatsah. Ketika siswa menemui kesulitan, guru menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dengan memberikan jawaban atau solusi atas kesulitan yang dihadapi siswa. Pada tahap akhir guru memberikan posttest yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung untuk mengetahui seberapa besar siswa mampu menyerap materi

yang telah disampaikan. Guru juga memberikan evaluasi yaitu langkah untuk mengetahui ketercapaian dari kegiatan muhadatsah, dengan menggunakan evaluasi hasil dan proses. Evaluasi proses dilakukan dengan pengamatan terhadap perkembangan siswa saat kegiatan berlangsung. Evaluasi hasil dilakukan dengan mengadakan tes, ulangan harian, ujian semesteran.

2. Efektifitas kegiatan Muhadatsah siswa MA Wahid Hasyim dapat dilihat dari tiga komponen yaitu input, proses dan output.

- a. Input meliputi beberapa aspek :

- 1) Persiapan guru MA Wahid Hasyim dapat dikatakan cukup efektif.

Dalam mengajarkan muhadatsah sebelumnya guru mempersiapkan terlebih dahulu beberapa pengetahuannya tentang muhadatsah, yang meliputi penguasaan tentang bahasa Arab, materi, metode dan medianya. Tetapi semuanya itu tidak dibuat dalam bentuk Rencana Pembelajaran.

- 2) Persiapan siswa MA Wahid Hasyim, dengan banyaknya siswa

yang tinggal di asrama maka dalam pembelajaran muhadatsah akan menjadi lebih mudah. Sebelum kegiatan berlangsung tentunya siswa sudah mempersiapkan materi yang akan dipelajari yaitu dengan mempelajari materi sebelumnya dan yang akan dipelajari serta mempelajari kosakata yang sudah diberikan supaya ketika kegiatan berlangsung lebih mudah apabila diminta untuk membuat kalimat. Selain itu juga mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dengan persiapan yang telah dilakukan siswa ini dapat dikatakan efektif dibuktikan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis.

- 3) Sarana Pembelajaran di MA Wahid Hasyim masih menggunakan media/sarana seadanya, maksudnya dengan menggunakan apa yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi yaitu seperti buku-buku dan alat peraga dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Walaupun dengan sarana yang terbatas, hal tersebut tidak menghambat dalam proses kegiatan muhadatsah. Dalam sarana pembelajaran ini kurang begitu efektif karena hanya menggunakan sarana seadanya.
- b. Proses pengajaran muhadatsah di MA Wahid Hasyim adalah sebagaimana pembelajaran mata pelajaran lain pada umumnya. Tetapi ada sedikit perbedaan mengenai cara pengajarannya, karena pengajarannya lebih banyak praktek dari pada materi, karena bahasa akan dapat dikuasai dengan baik apabila selalu dipraktekkan dan banyak latihan. Selain mendapatkan pelajaran muhadatsah di sekolah, siswa juga mendapatkan kegiatan pendukung muhadatsah di asrama seperti kegiatan pemberian mufrodat., muhadhoroh, dan program tahfidz. Dalam proses ini dapat dikatakan efektif karena didalamnya terdapat beberapa kegiatan pendukung.
 - c. Output siswa MA Wahid hasyim mengenai pembelajaran muhadatsah, penulis dapatkan dari nilai raport siswa, untuk kelas X memperoleh rata-rata 73 dan kelas XI memperoleh rata-rata 75. Dari ukuran keefektifan,

penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan muhadatsah di MA Wahid Hasyim dilihat dari output siswa dapat dikatakan efektif.

Indikator efektivitas dalam penelitian ini dilihat dari pemberian mufrodat. Dari pemberian mufrodat tersebut peneliti mengevaluasi atau siswa di test tentang materi-materi mufrodat yang telah diberikan. Berdasarkan test tersebut hasilnya efektif artinya siswa mampu menguasai mufrodat-mufrodat yang diberikan, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas pemberian mufrodat ternyata mempengaruhi keaktifan siswa dalam bermuhadatsah.

B. Saran-saran

Beberapa saran yang dapat penulis kemukakan berkaitan dengan pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah penulis lakukan mengangkat tentang kegiatan muhadatsah di MA Wahid Hasyim yang penekanannya lebih kepada pelaksanaan dan efektivitas dari kegiatan muhadatsah. Dari penelitian yang penulis lakukan tentunya masih kurang begitu lengkap dan banyak hal yang harus lebih diteliti lagi. Oleh karena itu pada penelitian yang akan datang hendaknya diadakan penelitian yang lebih detail lagi mengenai kegiatan muhadatsah dalam meningkatkan kemampuan muhadatsah.
2. Bagi lembaga pendidikan atau madrasah supaya menyediakan sarana dan prasarana misalnya laboratorium bahasa. Karena sarana merupakan media yang dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan diri mereka.

C. Penutup

Ucapan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan ridlo, karunia serta hidayahnya hingga akhirnya tugas ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini masih merasa kurang sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Keterbatasan dalam penelitian ini memberikan peluang kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan tema ini.

Akhir kata, semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi para pembaca pada khususnya, serta yang paling penting karya ini bisa bermanfaat bagi penulis untuk memajukan dunia pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- AR, Syamsuddin-Damaianti, Vismaia, *Metodologi pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Azies, Furqonul-A.Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- G. Arsjad, Maidar & Mukti U.S., *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Mudhofir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.

Mu'tasim, Radjasa, *Metodologi, Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*, Program Studi Fakultas Tarbiyah UIN Suka, 2004.

Nasution, *Metode Reseach*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Pringgawidagda, Suwarno, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Adicita Karya Nusa, 2002.

Purwanta, Ngalim & Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta: Rosda Jaya Putra, 1997.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004.

Subana & Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Saridjo, Marwan, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Amisco, 1996.

Sokah, Umar Asasudin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982.

Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1981.

Verhaar, JWM, *Pengantar Linguistik*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1988.

Yasin, Sulchan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanat, 1997.

Yunus, Mahmud, *Metode Khusus Bahasa Arab*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1983.